

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Metode *Explanatory Survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Menurut Faisal (2007, hlm. 18) dijelaskan “Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antededen apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu”.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Struktural. Menurut Rasyid dalam Ating Somantri dan Sambas Ali M(2006, hlm. 161) “Model ini akan mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat”.

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel prosedur inventarisasi kantor dan efektivitas kerjapegawai. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari prosedur inventarisasi kantorterhadapefektivitas kerjapegawaidan

seberapa besar pengaruh prosedur inventarisasi kantor terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.2 Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 47 orang. Setelah dilakukan penyebaran, angket pun terkumpul seluruhnya atau 100%. Jadi, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebanyak 47 orang. Berikut ini akan diuraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian.

Tabel 1
Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Pria	20	42,6
2.	Wanita	27	57,4
	Jumlah	47	100

Sumber: Data responden angket 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 47 responden pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, terdapat 20 orang responden yang berjenis kelamin pria dan 27 orang responden yang berjenis kelamin wanita. Apabila dilihat dari persentasenya, maka jumlah pegawai pada sub bagian tersebut di dominasi oleh wanita dengan persentase 57,4% sedangkan pria 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat lebih banyak pegawai yang berjenis kelamin wanita dibandingkan pegawai yang berjenis kelamin pria.

Tabel 2
Partisipan berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	Jumlah Responden	Presentase %
1.	PNS	38	80,8
2.	Non PNS	9	19,2
Jumlah		47	100

Sumber: Data responden angket 2015

Data diatas menunjukkan status kepegawaian 47 responden pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebanyak 38 orang (80,8%) responden sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 9 orang (19,2%) responden sebagai bukan Pegawai Negeri Sipil (Non PNS). Hal ini menunjukkan bahwa status kepegawaian pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di dominasi oleh PNS.

1.3 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Arikunto (2002, hlm. 108) adalah “Keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Adapun pendapat dari Sugiyono (2010, hlm. 57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah pegawai pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 47 orang. Mengingat ukuran populasi dari penelitian ini hanya sebanyak 47 orang, maka untuk penentuan jumlah populasinya dianggap mencukupi maka yang dijadikan ukuran sampelnya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

1.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Dimana kuesioner atau dikenal angket merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis dimana objek akan mengisi secara langsung pertanyaan tertulis yang sudah disediakan dan disusun sedemikian rupa. Adapun langkah-langkah penyusunan angket yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/ Pernyataan
Yaitu merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternative jawaban dan setiap alternative jawaban disesuaikan dengan pernyataan.
2. Menetapkan skala penilaian angket
Alat ukur yang digunakan adalah skala *Likert*. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran ordinal.
3. Melakukan uji coba angket
Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Dilakukan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan item angket.

Selain dengan menggunakan angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket), yaitu salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah disusun secara terstruktur. Angket diberikan kepada guru yang menjadi populasi penelitian, dengan isi pernyataan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan opini responden mengenai prosedur inventarisasi kantor dan efektivitas kerja pegawai yang berlangsung pada saat itu.

2. Studi dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan instansi yang diteliti.
3. Sudi kepustakaan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan atau landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini merupakan studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan pemilihan teori-teori yang terdapat hubungannya dengan masalah dibahas.

1.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini sangat penting untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kekeliruan dapat diminimalkan. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

1.4.1.1 Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Sambas Ali M (2010, hlm. 26), yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya reponden untuk uji coba instrument sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang pegawai di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel X (Prosedur inventarisasi Kantor)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,67	0,444	Valid
2	0,57	0,444	Valid
3	0,78	0,444	Valid
4	0,74	0,444	Valid
5	0,62	0,444	Valid
6	0,45	0,444	Valid
7	0,76	0,444	Valid
8	0,68	0,444	Valid
9	0,67	0,444	Valid
10	0,57	0,444	Valid
11	0,49	0,444	Valid
12	0,58	0,444	Valid
13	0,56	0,444	Valid
14	0,51	0,444	Valid
15	0,84	0,444	Valid
16	0,50	0,444	Valid
17	0,54	0,444	Valid
18	0,32	0,444	Tidak Valid
19	0,47	0,444	Valid
20	0,03	0,444	Tidak Valid
21	0,49	0,444	Valid

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas Kerja Pegawai)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,53	0,444	Valid

2	0,59	0,444	Valid
3	0,60	0,444	Valid
4	0,45	0,444	Valid
5	0,38	0,444	Tidak Valid
6	0,79	0,444	Valid
7	0,66	0,444	Valid
8	0,84	0,444	Valid
9	0,83	0,444	Valid
10	0,58	0,444	Valid
11	0,20	0,444	Tidak Valid
12	0,79	0,444	Valid
13	0,59	0,444	Valid
14	0,94	0,444	Valid
15	0,82	0,444	Valid
16	0,82	0,444	Valid
17	0,82	0,444	Valid
18	0,94	0,444	Valid
19	0,48	0,444	Valid
20	0,45	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Prosedur Inventarisasi Kantor (X) dengan 21 item dinyatakan valid 19 item, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Prosedur Inventarisasi Kantor adalah sebanyak 19 item. Selanjutnya uji validitas pada variabel Efektivitas Kerja Pegawai (Y) dengan 20 item dinyatakan valid sebanyak 18 item, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Efektivitas Kerja Pegawai sebanyak 18 item.

1.4.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.”

Sugiyono (2011, hlm. 137), juga menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- K = Banyaknya bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir
- σ_t^2 = Varians total
- N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
 2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
 3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
 4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
 5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
 6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
 7. Menghitung nilai koefisien alfa.
 8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
 9. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)
 10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.
- Kriterianya:
- a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	

1	Prosedur Inventarisasi Kantor	1,050	0,444	Reliabel
2	Efektivitas Kerja Pegawai	1,047	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kedua variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

1.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu prosedur inventarisasi kantor (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan efektivitas kerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

1.5.1 Operasional Variabel Prosedur Inventarisasi Kantor

Yang dimaksud prosedur inventarisasi kantor adalah proses pengelolaan mengenai kebutuhan, penyediaan, penggunaan alat, benda, tempat dan fasilitas lainnya dan semua kebutuhan tersebut digunakan dalam kerangka untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan aktifitas kantor. Prosedur inventarisasi kantor ini diukur melalui persepsi pegawai terhadap angket.

Prosedur Inventarisasi yang baik diukur dari 3 indikator sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2014 yaitu Pendataan, Pencatatan, dan

Pelaporan hasil pencatatan barang milik Negara atau daerah. Ketiga indikator tersebut diuraikan dalam table operasionalisasi variable sebagai berikut:

Tabel 6
Operasional Variabel Prosedur Inventarisasi Kantor

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Prosedur Inventarisasi Kantor (Variabel X) yaitu kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara/Daerah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia	a. Pendataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah tersedianya standarisasi sarana dan prasarana kerja 2. Telah adanya standarisasi satuan harga 3. Pegawai mendata kebutuhan barang sesuai dengan mutu, keperluan dan jumlah 4. Pegawai memberikan tanda status kepemilikan barang 5. Telah tersedianya database barang milik Sub Bagian Kepegawaian dan Umum 6. Adanya pengawasan secara berkala kepada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum agar pengurusan dan penyimpanan barang 	Ordinal	1, 2, 3, 4, 5, 6

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
No. 27 Tahun 2014		dapat dikontrol		
	b. Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai mencatat data yang akurat atas barang milik daerah di lingkungan Sub Bagian Kepegawaian dan Umum 2. Pegawai mencatat kondisi barang yang dimiliki oleh Sub Bagian Kepegawaian dan Umum 3. Pegawai mencatat kebutuhan barang yang harus dipenuhi sesuai dengan pedoman Daftar Pengadaan Barang Milik Daerah 4. Pegawai mencatat daftar mutasi barang di lingkungan Sub Bagian Kepegawaian dan Umum 5. Pegawai mencatat daftar penghapusan barang di lingkungan Sub Bagian Kepegawaian dan Umum 6. Pegawai mencatat kegiatan 	Ordinal	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		<p>pemeliharaan/perawatan barang ke dalam kartu pemeliharaan</p> <p>7. Pegawai mengarsipkan semua hasil pencatatan barang</p>		
	c. Pelaporan	<p>1. Pegawai membuat laporan penerimaan</p> <p>2. Pegawai membuat laporan penyaluran</p> <p>3. Pegawai membuat laporan persediaan barang</p> <p>4. Pegawai membuat laporan mutasi barang</p> <p>5. Pegawai membuat laporan penggunaan barang semesteran, tahunan dan 5 tahunan</p> <p>6. Pegawai merkapitulasi hasil laporan setiap kegiatan inventarisasi yang dilakukan oleh Sub Bagian Kepegawaian dan Umum</p>	Ordinal	14, 15, 16, 17, 18, 19

Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2014

ErlinNurningsih, 2015

PENGARUH PROSEDUR INVENTARISASI KANTOR TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA SUB BAGIAN KEPEGAWAIAN DAN UMUM DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1.5.2 Operasional Variabel Efektivitas Kerja Pegawai

Sedangkan yang dimaksud dengan efektivitas kerjapegawai adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan baik dan benar, sehingga pencapaian tujuan perusahaan berjalan sesuai yang direncanakan. Efektivitaskerja pegawai ini diukur melalui persepsi pegawai terhadap angket. Efektivitas kerja adalah merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Dengan demikian efektivitas pegawai dapat diukur dari seberapa jauh pegawai dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Agar lebih jelas, maka penulis menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, ukuran dan skala seperti yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Operasional Variabel Efektivitas Kerja Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efektivitas Kerja Pegawai (Variabel Y) yaitu Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Sedarmayanti (2001, hlm.59)	a. Memproses usulan ijin belajar	1. Pegawai mampu melakukan proses usulan ijin belajar 2. Pegawai mampu menyelesaikan proses usulan hasil belajar sesuai target	Ordinal	1, 2
	b. Memproses usulanpencantuman gelar	1. Pegawai mampu memproses usulanpencantuman gelar 2. Pegawai mampu menyelesaikan proses	Ordinal	3, 4

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		usulanpencantuman gelar sesuai target		
	c. Memproses usulan karis karsu	1. Pegawai mampu memproses usulan karis karsu 2. Pegawai mampu menyelesaikan proses usulan karis karsu sesuai target	Ordinal	5, 6
	d. Memproses kenaikan gaji berkala Kab. Subang, Kota Bekasi, Kab. Bekasi	1. Pegawai mampu memproses kenaikan gaji berkala Kab. Subang, Kota Bekasi, Kab. Bekasi 2. Pegawai mampu menyelesaikan proses kenaikan gaji berkala Kab. Subang, Kota Bekasi, Kab.	Ordinal	7, 8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Bekasi sesuai target		
	e. Memproses Karpeg	1. Pegawai mampu memproses Karpeg 2. Pegawai mampu menyelesaikan proses Karpeg sesuai target	Ordinal	9, 10
	f. Memproses kenaikan pangkat guru SLB	1. Pegawai mampu memproses kenaikan pangkat guru SLB 2. Pegawai mampu menyelesaikan proses kenaikan pangkat guru SLB sesuai target	Ordinal	11, 12
	g. Memproses penilaian angka kredit	1. Pegawai mampu memproses	Ordinal	13, 14

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Kab. Subang, Kota Bekasi, Kab. Bekasi	penilaian angka kredit Kab. Subang, Kota Bekasi, Kab. Bekasi 2. Pegawai mampu menyelesaikan proses penilaian angka kredit Kab. Subang, Kota Bekasi, Kab. Bekasi sesuai target		
	h. Membuat surat pengantar ke BKD	1. Pegawai mampu membuat surat pengantar ke BKD 2. Pegawai mampu menyelesaikan pembuatan surat pengantar ke BKD sesuai target	Ordinal	15, 16

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	i. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggungjawaban	1. Pegawai mampu melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggungjawaban 2. Pegawai mampu membuat laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggungjawaban sesuai target	Ordinal	17, 18

1.6 Uji Asumsi

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

ErlinNurningsih, 2015

PENGARUH PROSEDUR INVENTARISASI KANTOR TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA SUB BAGIAN KEPEGAWAIAN DAN UMUM DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan *Lilieforstest* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas dan Maman (2009, hlm. 73) sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- f) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g) Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004):

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikut distribusi normal

Berikut adalah tabel pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 8
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk_{\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Propotion* (tabel z) : Proporsi kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D_{hitung} .

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

1.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96).

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97), adalah:

- a) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	db. $\text{Log} S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

- c) Menghitung varians gabungan dengan rumus: $S^2 = \frac{\sum db \cdot Si^2}{\sum db}$
- d) Menghitung log dari varians gabungan.
- e) Menghitung nilai Barlett.
- f) Menghitung nilai χ^2 .
- g) Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
- h) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :
 1. Jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 2. Jika nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

1.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 99-101) adalah:

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- e) Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}}$$

- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2}$$

- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{\text{TC}}}{RJK_E}$$

- m) Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- n) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(\text{db TC}, \text{db E})} \text{ dimana db TC} = k - 2 \text{ dan db E} = n - k$$

- o) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, kemudian membuat kesimpulan.

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linier.
2. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linier.

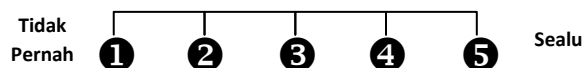
1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 158), yaitu: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis data inferensial dan uji hipotesis.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun Data, pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari reponden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiainya.
2. Skoring pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan alat pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis satu variabel bebas yaitu Pengembangan Karir (variabel X) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Kerja Karyawan (variabel Y). Untuk setiap pertanyaan dari angket diberi 5 alternatif jawaban :



3. Tabulasi yaitu perekapan data hasil skoring pada langkah ke dua ke dalam tabel seperti beiiikut:

Tabel 10
Tabulasi Data Penelitian

Re	Skor Penelitian	To
----	-----------------	----

		1	2	3	4	5	6	...	
1									
2									
.									
.									
.									
N									

4. Mengubah skala ordinal ke interval

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel di atas. maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method Succesive Interval (MSI), langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan Microsoft Excel, yaitu Program Succesive Interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik "Analyze" pada *Menu Bar*.
- c. Klik "Succesive Interval" pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog "Method Of Succesive Interval".
- d. Klik "Drop Down" untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input. dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *InputLabel in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan disel mana. Lalu klik "OK".

1.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel prosedur inventarisasi kantor dan efektivitas kerja adalah tingkatannya, oleh karena variabel prosedur inventarisasi kantor dan efektivitas kerja dapat digambarkan tingkatannya, yaitu prosedur inventarisasi kantor (tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif) dan efektivitas (tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif).
- c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 11
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian	
X	Y
Tidak Efektif	Tidak Efektif
Kurang Efektif	Kurang Efektif
Cukup Efektif	Cukup Efektif
Efektif	Efektif
Sangat Efektif	Sangat Efektif

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi pada point 4.

1.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Selanjutnya dilakukan pengujian teknik analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk ordinal.

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

- a) *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.

- b) *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
- c) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- d) Menghitung nilai koefisien regresi.
- e) Menghitung nilai uji statistik F.
- f) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ($db = N - k - 1$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- g) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
- h) Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

1.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan/jawaban yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas antar variabel independen dan variabel dependen. Dengan dilakukannya pengujian hipotesis ini akan didapat suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis.

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Langkah pengujian hipotesis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 43), langkah-langkah pengujian hipotesis untuk penelitian populasi (sensus), adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1
 - $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
 - $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
- c. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
- d. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .

- e. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
- f. Berikan kesimpulan.